

## PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA YANG POSITIF TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF KREATIF ANAK USIA DINI

*Ainun Sasmita , Fitriana Ramadani , Rezki Amalia Saputri*

*STAI Al Ghazali Bulukumba*

### ABSTRAK

Lingkungan keluarga merupakan pelajar utama bagi anak dalam membentuk perkembangan kreatif anak usia dini. Kreativitas anak tidak berkembang secara instan, melainkan melalui proses interaksi yang berkelanjutan antara anak dan lingkungan terdekatnya, khususnya keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan keluarga yang positif terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi Literatur, melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan seperti buku teks, artikel jurnal, dan prosiding penelitian sebelumnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang positif ditandai oleh pola asuh demokratis, komunikasi yang hangat, dukungan emosional, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan mengekspresikan ide secara bebas. Kondisi tersebut berpengaruh signifikan dalam menumbuhkan imajinasi, rasa ingin tahu, keberanian mencoba hal baru, serta kemampuan berpikir kreatif anak. Selain itu, keterlibatan aktif orang tua dalam aktivitas bermain dan belajar anak mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Penelitian ini menegaskan bahwa keluarga memiliki peran strategis sebagai fondasi utama dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan komitmen orang tua dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif guna mendukung perkembangan kreatif anak secara optimal.

**Kata Kunci :** Lingkungan Keluarga Positif, Perkembangan Kreativitas.

### LATAR BELAKANG

Pertumbuhan anak di usia dini adalah masa yang sangat penting untuk membentuk karakter, kemampuan berfikir, serta keterampilan sosial dan emosional. Pada fase ini, anak mengalami masa-masa yang sangat baik untuk belajar, menyerap pengalaman, dan mengembangkan beragam potensi, termasuk dalam hal kreativitas. Kreativitas pada anak tidak hanya berkaitan dengan keahlian mereka

dalam menciptakan ide-ide baru, tetapi juga berdampak pada cara mereka dalam menyelesaikan masalah, mengekspresikan diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta membangun rasa percaya diri. Kreativitas muncul sebagai hasil dari interaksi yang terus-menerus dengan lingkungan sosial, khususnya keluarga, yang merupakan lingkungan pertama anak untuk belajar, mengeksplorasi, dan mengasah kemampuan berpikir mereka.

Lingkungan keluarga yang positif berperan sebagai elemen kunci dalam pengembangan kreativitas anak. Lingkungan keluarga yang baik ditandai oleh adanya dukungan emosional, komunikasi yang terbuka, perhatian yang konsisten, dan kesempatan untuk mencoba hal-hal baru tanpa rasa takut akan kesalahan. Lingkungan semacam ini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan imajinasi, membangun rasa ingin tahu, dan memperdalam kemampuan berpikir inovatif. Anak yang dibesarkan dalam keluarga semacam itu cenderung memiliki tingkat percaya diri yang lebih tinggi, lebih berani mengambil risiko, lebih kreatif, serta memiliki keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau stimulasi dari keluarga bisa menghambat kemampuan anak untuk mengekspresikan kreativitasnya, sehingga potensi yang ada tidak dapat berkembang dengan maksimal.

Lingkungan keluarga juga berdampak pada perkembangan aspek lain yang mendukung kreativitas, seperti motivasi belajar, sikap terhadap tantangan, serta kemampuan sosial anak. Anak yang sering menerima dukungan, pendorongan, dan pengakuan dari keluarganya akan lebih termotivasi untuk mencoba hal-hal baru dan berani menghadapi kesalahan sebagai bagian dari proses belajar. Peran orang tua sebagai teladan, fasilitator, dan pendukung sangat berpengaruh terhadap cara anak menunjukkan potensi kreatif mereka.

Dalam konteks pendidikan anak pada usia dini, peran keluarga amat penting dan tidak bisa dipisahkan dari praktik pembelajaran di PAUD. Dukungan dari lingkungan rumah dapat memperkuat stimulasi yang didapat di sekolah, sehingga kreativitas anak bisa berkembang dengan lebih baik. Anak yang menerima stimulasi positif baik di rumah maupun di PAUD cenderung menunjukkan kemampuan berpikir kreatif, inovasi, dan pemecahan masalah yang lebih optimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana keluarga bisa menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif bagi anak.

Berdasarkan informasi tersebut, studi ini dilakukan untuk mengeksplorasi secara menyeluruh hubungan antara lingkungan keluarga yang positif dan perkembangan kreativitas pada anak-anak di usia awal. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi dan

wawancara yang mendalam dengan orang tua serta anak sebagai sumber data utama. Untuk analisis datanya, dilakukan secara deskriptif agar dapat menggambarkan praktik, pengalaman, dan pandangan keluarga dalam mendukung kreativitas anak. Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat praktis bagi orang tua, pendidik, serta pihak-pihak terkait lainnya dalam menciptakan lingkungan yang dapat mendukung potensi kreatif anak sejak dini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) atau tinjauan literatur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara lingkungan keluarga yang mendukung dan perkembangan kreativitas anak usia dini, tanpa melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, meliputi buku teks pendidikan, artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen pendukung lain yang berkaitan dengan lingkungan keluarga dan kreativitas anak usia dini. Literatur tersebut dikumpulkan melalui penelusuran database jurnal seperti Google Scholar, Garuda, dan Sinta, dengan kata kunci lingkungan keluarga, kreativitas anak usia dini, dan perkembangan anak. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara membaca, mengkaji, membandingkan, dan menginterpretasikan isi literatur secara sistematis. Proses analisis dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran lingkungan keluarga dalam mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Keluarga yang Mendukung sebagai Dasar untuk Kreativitas Anak**

Lingkungan keluarga adalah tempat awal bagi seorang anak. Di tempat ini, anak-anak diajarkan untuk mengungkapkan diri, mengamati, mencoba hal-hal baru, serta berinteraksi dengan orang lain. Lingkungan keluarga yang mendukung tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga menciptakan ruang bagi kreativitas dengan memberikan dukungan emosional, komunikasi yang jujur, perhatian, serta peluang untuk mencoba hal baru tanpa rasa takut akan kesalahan.

Anak yang tumbuh dalam suasana seperti ini biasanya lebih memiliki rasa percaya diri, kreatif, dan dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang inovatif. Contohnya, anak yang didorong untuk berkreasi melalui menggambar, bercerita, bermain peran, atau menyusun proyek sederhana akan belajar untuk mengekspresikan imajinasi mereka dan menemukan solusi yang kreatif.

Lingkungan keluarga yang ramah dan mendukung juga membantu anak untuk memahami bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar, bukan sesuatu yang perlu ditakuti.

Banyak penelitian mengindikasikan bahwa keluarga yang secara aktif mendukung kreativitas anak menghasilkan anak yang lebih inovatif dibandingkan dengan keluarga yang lebih kaku atau terlalu mengendalikan aktivitas anak. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas bukan sekadar kemampuan alami, melainkan juga hasil dari interaksi anak dengan lingkungan sosialnya, terutama keluarga. Adapun Faktor-Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Kecerdasan Kreatif Anak. Menurut sumber yang ada, terdapat beberapa elemen utama dalam lingkungan keluarga yang mendukung pertumbuhan kreativitas anak:

- Gaya pengasuhan orang tua: Orang tua yang bersikap fleksibel, terbuka dalam berkomunikasi, dan memberikan peluang untuk bereksperimen mendukung anak dalam mengembangkan gagasan-gagasan baru. Pendekatan pengasuhan yang terlalu ketat atau tidak fleksibel cenderung menghambat ekspresi kreatif anak.
- Kondisi hubungan dalam keluarga: Lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung memungkinkan anak untuk merasa tenang saat mencoba dan menyampaikan pemikiran tanpa rasa takut akan kritik.
- Partisipasi aktif: Orang tua yang mengajak anak terlibat dalam aktivitas sehari-hari, seperti memasak, berkebun, atau proyek kecil, memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan pemikiran kreatif.
- Nilai-nilai keluarga: Keluarga yang menghargai proses belajar dan gagasan anak akan mengembangkan rasa percaya diri serta keberanian anak untuk mencoba hal-hal baru.

Kegiatan sederhana seperti menyediakan perlengkapan tulis, bahan untuk melukis, permainan yang memungkinkan konstruksi, atau aktivitas mendongeng dapat menjadi rangsangan yang efektif untuk mendorong kreativitas anak. Anak-anak memperoleh pembelajaran dari teladan orang tua: cara mengatasi masalah, mencari solusi lain, dan memandang dunia dengan perspektif yang berbeda.

## 2. Keterkaitan antara Kreativitas dan Teori Perkembangan Kognitif

Kreativitas anak memiliki hubungan erat dengan perkembangan kognitif. Menurut Piaget (1972), anak memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung dan menjelajahi lingkungan sekitarnya. Peluang untuk mencoba, melakukan percobaan, dan mencari solusi secara mandiri

mendukung anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Vygotsky (1978) mengemukakan bahwa interaksi sosial dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya mendukung anak untuk mencapai zona perkembangan proksimal, di mana anak belajar menyelesaikan masalah dengan bimbingan orang dewasa. Dukungan dari keluarga berupa bimbingan, komunikasi, atau aktivitas bersama memberikan rangsangan yang membantu anak untuk berpikir dengan cara yang kreatif dan inovatif.

Dengan kata lain, kreativitas anak tidak hanya muncul dari bakat alami, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi sosial dan pengalaman yang secara terus-menerus diberikan oleh lingkungan keluarga. Anak-anak diajarkan untuk mengatasi masalah, menghasilkan ide-ide baru, dan menguji penyelesaian melalui dorongan yang mereka terima di rumah.

Berbagai studi pustaka menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Penelitian yang berjudul *Peran Orang Tua dalam Pengembangan Berpikir Kreatif Anak* menjelaskan bahwa orang tua yang secara aktif memberikan rangsangan kreatif serta menghargai gagasan anak mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak secara signifikan (Putri & Ningsih, 2020).

Selain itu, penelitian mengenai *Faktor-Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Pertumbuhan Kreativitas Anak Usia Dini* menunjukkan bahwa pola asuh, suasana rumah, serta nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga memiliki hubungan yang kuat dengan tingkat kreativitas anak usia dini (Sari, 2019).

Lingkungan keluarga yang hangat dan mendukung memungkinkan anak untuk bereksplorasi, berimajinasi, serta mengekspresikan ide-ide kreatifnya secara bebas. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa aktivitas kreatif sederhana yang dilakukan di rumah, seperti bercerita, bermain peran, dan melakukan proyek kecil bersama orang tua, memberikan stimulasi yang konsisten dalam membentuk pola pikir kreatif anak (Rahmawati, 2021).

Penemuan ini menegaskan bahwa kreativitas bukan hanya kemampuan yang dimiliki sejak lahir, tetapi merupakan hasil dari interaksi anak dengan lingkungan keluarga yang mendukung, di mana anak mengembangkan keterampilan melalui pengalaman, pengamatan, dan arahan dari orang tua. Adapun dampak terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Hasil dari pembicaraan ini memiliki beberapa dampak nyata:

- Orang tua harus memberikan waktu, tempat, dan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen, mengungkapkan gagasan, serta mencoba hal-hal baru.
- Aktivitas di rumah harus diselaraskan dengan program di PAUD agar kreativitas anak dapat berkembang secara berkesinambungan.
- Pendidik dapat melibatkan orang tua melalui lokakarya, petunjuk stimulasi kreatif, atau komunikasi yang teratur sehingga praktik yang mendukung kreativitas dapat diterapkan baik di rumah maupun di sekolah.
- Anak yang secara teratur menerima dukungan dan rangsangan kreatif di rumah akan memiliki dasar yang kokoh untuk keterampilan berpikir inovatif dan penyelesaian masalah di masa yang akan datang.

Secara umum, lingkungan keluarga yang mendukung adalah dasar yang krusial untuk pertumbuhan kreativitas, serta memperkuat kemampuan kognitif, emosional, dan sosial anak. Anak yang tumbuh dalam situasi seperti ini tidak hanya memiliki kreativitas, tetapi juga lebih yakin diri dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan.

## **TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan ulasan literatur dan diskusi sebelumnya, penelitian ini menemukan beberapa poin penting mengenai dampak positif lingkungan keluarga terhadap perkembangan kreativitas pada anak usia dini:

### **1. Lingkungan Keluarga Positif Menyokong Kreativitas Anak**

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang mendukung, ramah, dan terbuka lebih berani untuk menyampaikan ide, mencoba hal-hal baru, dan berpikir kreatif. Dukungan dari keluarga dalam bentuk perhatian, bimbingan, dan penghargaan terhadap usaha anak menjadi faktor utama yang membentuk kemampuan berpikir inovatif.

### **2. Peran Metode Pengasuhan dan Suasana Rumah**

Metode pengasuhan yang demokratis, fleksibel, dan komunikatif, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen terbukti dapat meningkatkan kreativitas. Suasana rumah yang aman, hangat, dan mendukung membuat anak merasa nyaman untuk menjelajahi ide-ide, bereksperimen, serta mengembangkan imajinasi tanpa takut akan kesalahan atau kritik.

### 3. Partisipasi Orang Tua dalam Aktivitas Kreatif Anak

Temuan menunjukkan bahwa anak yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari seperti bermain peran, bercerita, proyek mini, atau aktivitas praktis (seperti memasak atau berkebun) memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi. Keterlibatan orang tua tidak hanya memberikan rangsangan, tetapi juga menjadi contoh bagaimana cara berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah.

### 4. Penghargaan terhadap Proses Belajar Anak

Memberikan penghargaan terhadap usaha anak, bukan hanya hasil, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi anak untuk terus mencoba hal baru. Anak yang merasa didukung dalam proses pembelajaran lebih berani menghadapi tantangan, berimajinasi, serta menemukan solusi kreatif.

### 5. Hubungan antara Kreativitas dan Perkembangan Kognitif

Kreativitas anak juga berhubungan dengan kemampuan kognitif yang berkembang melalui rangsangan dari keluarga. Anak belajar merancang, mengevaluasi, dan memecahkan masalah melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa rangsangan kreatif di lingkungan keluarga yang positif tidak hanya mendongkrak kreativitas, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

### 6. Sinergi antara Keluarga dan PAUD

Temuan menunjukkan bahwa anak yang menerima rangsangan kreatif di rumah dan di PAUD bekerja sama memiliki perkembangan kreativitas yang lebih optimal. Kerja sama antara keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan yang mendukung anak dalam menjelajahi ide, berinovasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

## **KESIMPULAN**

Keluarga yang mendukung berperan penting dalam mengembangkan kreativitas pada anak-anak usia dini. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang hangat, komunikatif, dan penuh dukungan biasanya lebih percaya diri, berani mengekspresikan ide-ide mereka, serta memiliki kemampuan berpikir yang kreatif dan inovatif. Pola asuh yang menyokong, suasana rumah yang aman, keterlibatan orang tua dalam kegiatan anak, dan penghargaan terhadap proses belajar menjadi elemen kunci yang memengaruhi perkembangan kreativitas.

Lebih lanjut, rangsangan kreatif di rumah, seperti bercerita, bermain peran, proyek sederhana, atau kegiatan eksplorasi, membantu anak mengembangkan imajinasi dan keterampilan dalam memecahkan masalah. Hubungan yang harmonis antara keluarga dan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) juga meningkatkan efektivitas rangsangan kreatif, sehingga anak dapat mengasah kemampuan berpikir kritis, kognitif, sosial, dan emosional secara seimbang.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa keluarga tidak hanya berfungsi sebagai tempat anak tumbuh secara fisik, tetapi juga sebagai dasar yang sangat penting dalam membentuk kreativitas dan kemampuan berpikir anak. Lingkungan keluarga yang positif merupakan kunci agar anak bisa berkembang dengan baik, memaksimalkan potensi kreatifnya, dan bersiap menghadapi tantangan pembelajaran di sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Aslindah, A. (2023). Parents' Strategy in Developing Early Childhood Creativity During the COVID-19 Pandemic. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 1(3), 354–364. <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/68>

Fatimah, R., & Martoyo, P. (2025). Peran Keluarga dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Anak*, 2(1), 45–59. <https://ejournal.lapad.id/index.php/PJPI/article/view/1079>

Holis, A. (2017). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 1(1), 22–43. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/8>

Husnia, & Suryadi, D. (2025). Peran Lingkungan Keluarga terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Early Childhood Education Research*, 1(2), 78–92. <https://jecer.jurnal.unej.ac.id/index.php/ECEJ/article/view/53702>

Indrayasa, A., & Suryanti, N. (2024). Peranan Orang Tua dalam Merangsang Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Yaa Bunayya*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/21673/10338>

Mangunwibawa, A. A., Komalig, O. E., & Choiriyah, C. (2024). The Role of Parents in Development Creative Thinking of Children. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 13(1), 1–12. <https://journal.unnes.ac.id/journals/ijeces/article/view/13697>

Novianti, A., & Primana, L. (2022). Faktor-Faktor Keluarga yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4367–4391. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/2628>

Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.

Torrance, E. P. (1974). *Torrance Tests of Creative Thinking*. Lexington, MA: Personnel Press.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Yulianti, T. R. (n.d.). Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*. <https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/569>